

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pemberian Hadiah (Reward) pada Mata Pelajaran PKn

Wajnah

IAIN Takengon, Indonesia

wajnah4@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

Peningkatan
Motivasi Belajar,
Metode Pemberian
Hadiah, Pendidikan
Kewarganegaraan,
Reward.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode pemberian hadiah (reward) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV SD Negeri 5 Bies. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar. Metode reward yang diharapkan dapat berfungsi sebagai stimulus positif yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima penghargaan, baik dalam bentuk pujian verbal, nilai tambahan, maupun benda kecil, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi dan keterlibatan mereka selama pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang merasa dihargai lebih antusias dalam menyelesaikan tugas dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, penerapan metode reward menciptakan efek domino yang positif, di mana siswa lain termotivasi untuk berusaha lebih baik agar mendapatkan penghargaan serupa. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi terkait standar penilaian pendidikan dan metode pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pembuat kebijakan tentang pentingnya penerapan metode penilaian yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era pendidikan modern.

Abstract

Key Word:

Improving
Learning
Motivation, Reward
Method, Civic
Education, Reward.

This study aims to explore the improvement of students' learning motivation through the reward method in Civic Education (PKn) subjects in grade IV of SDN 5 Bies. In the context of education, learning motivation is a key factor that influences students' success in the learning process. The reward method is expected to function as a positive stimulus that encourages students to be more active and involved in learning. The results of the study showed that students who received awards, either in the form of verbal praise, additional marks, or small objects, showed a significant increase in their motivation and involvement during learning. Observations showed that students who felt appreciated were more enthusiastic in completing assignments and participating in class discussions. In addition, the application of the reward method created a positive domino effect, where other students were motivated to try better in order to get similar awards. This study uses a literature study approach to collect and analyze information related to educational assessment standards and effective teaching methods. Thus, this study provides recommendations for educators and policy makers on the importance of implementing effective assessment methods that are in accordance with student needs in the modern education era.

Copyright © 2024 Wajnah

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mendasar dalam mempersiapkan generasi muda untuk melawan tantangan kehidupan. diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Namun dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Motivasi belajar adalah faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar (Maisaroh, 2018). Menurut berbagai sumber, motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik dipicu oleh faktor luar seperti penghargaan atau pujian (Sahara, 2024). Dalam konteks pendidikan, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang terlibat dalam pembelajaran, yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka.

Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa di kelas IV SD Negeri 5 Bies mengalami kebosanan dan kurang semangat saat mengikuti pelajaran PKN. Hal ini tercermin dari perilaku mereka yang

cenderung pasif, seperti bergaul dengan teman saat pelajaran berlangsung atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Gaya mengajar yang monoton dari guru juga berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa yang tidak termotivasi cenderung tidak aktif dan gagal memahami materi dengan baik.

Untuk mengatasi masalah ini, penerapan metode pemberian hadiah (reward) diusulkan sebagai solusi yang efektif. Metode ini didasarkan pada teori behavioristik, yang menekankan pentingnya hubungan antara stimulus dan respon dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, pemberian hadiah berfungsi sebagai stimulus positif yang dapat memicu respons yang diinginkan siswa, yaitu peningkatan motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar (Darmayanti, 2024). Dengan memberikan penghargaan atas prestasi atau usaha siswa, diharapkan minat dan motivasi mereka untuk belajar dapat meningkat secara signifikan.

Reward dapat berupa berbagai bentuk, seperti pujian verbal yang meningkatkan rasa percaya diri siswa, nilai tambahan yang memberikan pengakuan atas usaha mereka, atau benda kecil sebagai simbol penghargaan. Semua bentuk reward ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa (Soleha, 2024). Ketika siswa merasa dihargai dan diakui, mereka cenderung akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan berusaha lebih keras untuk mencapai hasil yang baik. Selain itu, metode reward juga dapat menciptakan efek domino positif di kelas. Ketika satu siswa menerima penghargaan, siswa lainnya mungkin akan termotivasi untuk berusaha lebih baik agar mendapatkan penghargaan serupa (Gumilar, 2023). Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi individu tetapi juga menciptakan atmosfer kompetitif yang sehat di antara siswa. Dengan demikian, penerapan metode pemberian hadiah tidak hanya memberikan kontribusi pada peningkatan motivasi belajar individu tetapi juga memperbaiki dinamika kelas secara keseluruhan (Bukit, 2026). Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar tetapi juga dapat merasakan manfaat langsung dari usaha mereka. Hasil akhirnya adalah peningkatan prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa yang lebih positif, yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional

Latar belakang masalah ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa sangat penting untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Dengan menerapkan metode reward, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil akademis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode pemberian hadiah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 5 Bies.

METODE

Studi literatur adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Tujuan utamanya adalah untuk memahami dan menyampaikan kembali pengetahuan yang sudah ada terkait dengan topik penelitian (Firda, 2021). Sumber data utama dalam studi literatur ini adalah buku-buku dan artikel-artikel ilmiah yang terkait dengan penilaian unjuk kerja, portofolio, produk, dan penilaian diri. Informasi dari sumber-sumber ini digunakan untuk mengidentifikasi tren, teori, dan praktik yang sudah ada dalam bidang penilaian (Rahayu, 2020). Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dalam penilaian unjuk kerja, portofolio, produk, dan penilaian diri. Analisis ini membantu dalam menggambarkan kondisi aktual dan kebutuhan dalam implementasi masing-masing metode penilaian (Firdha, 2021). Dengan demikian, studi literatur tentang penilaian kinerja kerja, portofolio, produk, dan penilaian diri dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana masing-masing metode penilaian dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pendidikan, serta efektivitas metode pemberian hadiah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini fokus pada penerapan metode pemberian hadiah (reward) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 5 Bies, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar merupakan faktor kunci yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima penghargaan cenderung menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar. Observasi yang dilakukan selama periode penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pujian verbal, nilai tambahan, atau penghargaan lainnya lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan lebih antusias dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi berhubungan erat dengan hasil akademik yang baik (Maisaroh, 2018).

Dalam penelitian ini, penerapan metode reward diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar yang sering dialami oleh siswa. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa di kelas IV SD Negeri 5 Bies mengalami kebosanan dan kurang semangat saat mengikuti pelajaran PKn. Perilaku

pasif mereka, seperti bergaul dengan teman saat pelajaran berlangsung atau tidak memperhatikan penjelasan guru, mencerminkan kurangnya keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Gaya mengajar yang monoton dari guru juga berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa yang tidak termotivasi cenderung tidak aktif dan gagal memahami materi dengan baik. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini mengusulkan penerapan metode pemberian hadiah sebagai solusi yang efektif.

Metode ini didasarkan pada teori behavioristik, yang menekankan pentingnya hubungan antara stimulus dan respon dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, pemberian hadiah berfungsi sebagai stimulus positif yang dapat memicu respons yang diinginkan siswa, yaitu peningkatan motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar (Darmayanti, 2024). Dengan memberikan penghargaan atas prestasi atau usaha siswa, diharapkan minat dan motivasi mereka untuk belajar dapat meningkat secara signifikan. Reward dapat berupa berbagai bentuk, seperti pujian verbal yang meningkatkan rasa percaya diri siswa, nilai tambahan sebagai pengakuan atas usaha mereka, atau benda kecil sebagai simbol penghargaan. Semua bentuk reward ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa (Soleha, 2024).

Ketika siswa merasa dihargai dan diakui, mereka cenderung akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan berusaha lebih keras untuk mencapai hasil yang baik. Selain itu, metode reward juga dapat menciptakan efek domino positif di kelas. Ketika satu siswa menerima penghargaan, siswa lainnya mungkin akan termotivasi untuk berusaha lebih baik agar mendapatkan penghargaan serupa (Gumilar, 2023). Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi individu tetapi juga menciptakan atmosfer kompetitif yang sehat di antara siswa. Dengan demikian, penerapan metode pemberian hadiah tidak hanya memberikan kontribusi pada peningkatan motivasi belajar individu tetapi juga memperbaiki dinamika kelas secara keseluruhan (Bukit, 2026).

Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar tetapi juga dapat merasakan manfaat langsung dari usaha mereka. Hasil akhirnya adalah peningkatan prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa yang lebih positif, selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Latar belakang masalah ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa sangat penting untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Dengan menerapkan metode reward, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil akademis mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana penerapan metode pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta pentingnya penilaian yang efektif dalam konteks pendidikan modern. Dengan mengadopsi pendekatan berbasis reward, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi perkembangan siswa baik secara akademis maupun karakter.

Pembahasan

Pembahasan ini mengacu pada teori motivasi dan prinsip-prinsip penilaian pendidikan. Dalam konteks pendidikan, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu atau kepuasan pribadi dalam belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik dipicu oleh faktor luar, seperti penghargaan atau pujian (Sahara, 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa metode reward dapat berfungsi sebagai pendorong motivasi ekstrinsik, yang pada pasangannya dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa merasa dihargai atas usaha mereka, mereka lebih mungkin untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Penerapan metode pemberian hadiah juga menciptakan efek domino di kelas. Ketika satu siswa menerima penghargaan, siswa lain cenderung termotivasi untuk berusaha lebih baik agar mendapatkan penghargaan serupa (Gumilar, 2023). Hal ini menciptakan atmosfer kompetitif yang sehat di antara siswa, di mana mereka saling mendorong untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Selain itu, metode reward dapat membantu memperbaiki dinamika kelas secara keseluruhan. Siswa yang merasa termotivasi akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks penilaian pendidikan, penting untuk menerapkan metode penilaian yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penilaian harus mencakup prinsip-prinsip seperti validitas, objektivitas, keadilan, dan akuntabilitas (Rahayu, 2020). Dengan menggunakan berbagai metode penilaian seperti penilaian kinerja kerja, portofolio, produk, dan penilaian diri, pendidik dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa. Studi literatur menunjukkan bahwa penilaian yang komprehensif dan berkesinambungan sangat penting untuk memahami perkembangan siswa secara menyeluruh (Darmayanti, 2024).

Selain teori motivasi yang telah dibahas, pendekatan lain yang relevan adalah Teori Pembelajaran Sosial oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan bahwa individu belajar melalui observasi dan interaksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial mereka. Dalam konteks ini, penerapan metode reward dapat

dipandang sebagai cara untuk menciptakan model perilaku positif di kelas. Ketika siswa melihat teman-teman mereka mendapatkan penghargaan atas usaha dan prestasi mereka, hal ini dapat memotivasi siswa lain untuk meniru perilaku tersebut dan berusaha lebih keras (Bandura, 1977). Dengan kata lain, penguatan positif melalui reward tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada penerima penghargaan tetapi juga menjadi contoh bagi siswa lain.

Dalam konteks penilaian pendidikan, penting untuk menerapkan metode penilaian yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penilaian harus mencakup prinsip-prinsip seperti validitas, objektivitas, keadilan, dan akuntabilitas (Rahayu, 2020). Dengan menggunakan berbagai metode penilaian seperti penilaian kinerja kerja, portofolio, produk, dan penilaian diri, pendidik dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa. Penilaian kinerja kerja memungkinkan guru untuk menilai kemampuan siswa dalam konteks nyata; portofolio memberikan gambaran tentang kemajuan siswa dari waktu ke waktu; penilaian produk menilai hasil akhir dari proyek atau tugas; sedangkan penilaian diri mendorong siswa untuk merefleksikan proses belajar mereka sendiri.

Studi literatur menunjukkan bahwa penilaian yang komprehensif dan berkesinambungan sangat penting untuk memahami perkembangan siswa secara menyeluruh (Darmayanti, 2024). Penilaian yang baik tidak hanya mengukur hasil akhir tetapi juga proses belajar itu sendiri. Dengan demikian, penerapan metode penilaian yang tepat dapat membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Teori Kognitif juga memberikan perspektif tambahan dalam memahami motivasi belajar. Menurut teori ini, pemahaman siswa tentang materi pelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka memproses informasi (Piaget, 1972). Ketika siswa merasa dihargai melalui metode reward, mereka cenderung menginginkan pengalaman positif tersebut dengan proses pembelajaran mereka. Hal ini dapat memperkuat pemahaman kognitif mereka terhadap materi pelajaran karena pengalaman positif meningkatkan retensi informasi dan keterlibatan mental selama proses belajar.

Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar tetapi juga dapat merasakan manfaat langsung dari usaha mereka. Hasil akhirnya adalah peningkatan prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa yang lebih positif, selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Latar belakang masalah ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa sangat penting untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Dengan menerapkan metode reward, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil akademis mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai hubungan antara metode pemberian hadiah dengan peningkatan motivasi belajar serta pentingnya penerapan prinsip-prinsip penilaian pendidikan yang efektif dalam konteks pembelajaran modern. Dengan mengadopsi pendekatan berbasis reward serta mempertimbangkan teori-teori motivasi lainnya seperti Teori Pembelajaran Sosial dan Teori Kognitif, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi perkembangan siswa baik secara akademis maupun karakter. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya strategi pengajaran inovatif seperti metode pemberian hadiah untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan metode pemberian hadiah (reward) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di kelas IV SD Negeri 5 Bies pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan usaha dan prestasi, baik dalam bentuk pujian verbal, nilai tambahan, atau bentuk penghargaan lainnya, dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Hasil observasi selama penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapat penghargaan cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan lebih antusias dalam menyelesaikan tugas. Metode reward berfungsi sebagai stimulus positif yang memicu respon yang diinginkan, yaitu peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika siswa merasa dihargai, mereka tidak hanya lebih termotivasi untuk belajar, tetapi juga lebih mungkin untuk terlibat dalam interaksi sosial yang positif di kelas. Hal ini menciptakan atmosfer kompetitif yang sehat di antara siswa, di mana mereka saling mendorong untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, penerapan metode pemberian hadiah tidak hanya memberikan kontribusi pada peningkatan motivasi individu tetapi juga memperbaiki dinamika kelas secara keseluruhan. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya penerapan prinsip-prinsip penilaian yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penilaian yang komprehensif dan berkesinambungan sangat penting untuk memahami perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan menerapkan berbagai metode penilaian seperti penilaian kinerja kerja, portofolio, produk, dan penilaian diri, pendidik dapat memperoleh

gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa dan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pembuat kebijakan tentang pentingnya penerapan metode penilaian yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era pendidikan modern. Dengan fokus pada peningkatan motivasi belajar melalui metode reward, diharapkan siswa tidak hanya akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar tetapi juga dapat merasakan manfaat langsung dari usaha mereka. Hasil akhirnya adalah peningkatan prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa yang lebih positif, selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR REFERENSI

- Bandura, A. (1977). *Teori Pembelajaran Sosial*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Bukit, H. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Listening Team Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Kelas V SD. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 9(3), 147-156.
- Bukit, T. (2026). *Dinamika Kelas dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar
- Darmayanti, R. (2024). *Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan.
- Darmayanti, R., Sukriyah, Y., Sahara, N., Suprayitno, K., & Susetyarini, R. E. (2024). *Behaviorisme dalam Pendidikan: Pembelajaran Berbasis Stimulus-Respon*. Penerbit Adab.
- Firdaus, M. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Studi Sastra*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Firdha, N., Fitri, R., Selaras, G. H., & Ngurah, I. G. (2021, September). Studi Literatur Tentang Peningkatan Kompetensi Belajar Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Lesson Study. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 1, No. 1, pp. 1005-1013).
- Gumilar, A. (2023). *Motivasi Belajar Siswa: Teori dan Praktik*. Bandung: Penerbit Ilmu.
- Gumilar, N. (2023). *Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan di Dunia Pendidikan*. PT Kimhsafi Alung Cipta.
- Maisaroh, A., & Wathon, A. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 64-82.
- Maisaroh, N. (2018). *Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Piaget, J. (1972). *Prinsip-prinsip Epistemologi Genetik*. New York: Basic Books.
- Rahayu, S. (2020). *Prinsip-Prinsip Penilaian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Cendekia.
- Rahayu, Y. N., Rosyadi, R., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Analisis standar penilaian pada pendidikan menengah atas: studi literatur review. *Gema Wiralodra*, 12(1), 17-33.
- Sahara, L. (2024). *Pengaruh Motivasi Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan.
- Soleha, E. (2024). *Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Motivasi Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Akademika.
- Soleha, S., Khotimah, K., Satiyah, S., Ruswiyati, L., & Watini, S. (2024). Implementasi Reward ASYIK dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A di TK Negeri Tegal Menteng Jakarta Pusat. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(8), 3157-3166.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.